

Pengaruh Kreativitas dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Berwirausaha Pada Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Ad-Daraaen Makassar

^{1*}Andika Isma, ²Muhammad Rakib, ³Rusni Andriani, ⁴Ina Septiana

¹²³⁴Universitas Negeri Makassar

¹andika.isma@unm.ac.id

Received : 18 Nov 2022
Accepted : 01 Jan 2023
Published : 03 Jan 2023

ABSTRAK

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif, minat, dan memiliki motivasi. jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh. Bisnis sebaiknya memiliki nilai dan bermanfaat. tujuan penelitian ini adalah untuk menggali kreativitas, minat, dan memiliki motivasi dalam kewirausahaan di pondok pesantren, serta untuk mendukung pendidikan spiritual Islam dalam pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan pengolahan data para pesantren dalam menggali proses kewirausahaan melalui pendidikan di pondok pesantren. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik pengisian kuesioner dengan mengirimkan kepada pondok pesantren, observasi dan studi dokumen, adapun analisis yang digunakan untuk mengolah data yaitu dengan menggunakan analisis Path. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan diinternalisasikan di pondok pesantren melalui nilai-nilai agama dan kewirausahaan yang dilandasi Ibadah (ibadah kepada Allah SWT) dan Khidmah (takwa kepada umat manusia), dimana segala aktivitas bisnis dan ekonomi yang dilakukan bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. dan untuk kepentingan masyarakat.

Kata Kunci: kreativitas, pendidikan kewirausahaan, minat, dan motivasi berwirausaha

ABSTRACT

Entrepreneurship is a creative ability, interest, and motivation. keen to see opportunities and always open to any input and positive changes that can keep the business growing. Business should have value and be useful. The purpose of this research is to explore creativity, interest, and motivation in entrepreneurship in Islamic boarding schools, as well as to support Islamic spiritual education in entrepreneurship education. This research is a quantitative research using a data processing approach for Islamic boarding schools in exploring the entrepreneurial process through education at Islamic boarding schools. In this study, data collection used a questionnaire filling technique by sending it to Islamic boarding schools, observing and studying documents. The results of the study show that entrepreneurship is internalized in Islamic boarding schools through religious and entrepreneurial values based on Worship (worship to Allah SWT) and Khidmah (piety to humanity), where all business and economic activities carried out aim to worship Allah SWT. and for the benefit of society.

Keywords: creativity, entrepreneurship education, interest, and entrepreneurial motivation

This is an open access article under the CC BY-SA license



1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren di Indonesia memiliki sejarah yang sangat panjang, ia hadir sebelum negara ini merdeka, sehingga pondok pesantren memiliki peran yang strategis dalam pengembangan pendidikan Islam dan pesantren juga menjadi bagian penting dalam membangun umat. Seiring dengan waktu, pondok pesantren dapat dibedakan dengan pendidikan pondok pesantren salafiyah (tradisional) dan pondok pesantren khalafiyah (modern). (Darmawan, 2021) Pesantren tradisional dalam penyelenggaraannya masih mempertahankan tradisi pada pengkajian kitab kuning sedangkan pesantren modern dalam penyelenggaraannya memadukan antara pendidikan formal dan pendidikan pesantren. (et al., 2020)

Dalam sistem pendidikan nasional, pesantren memiliki peran yang strategis. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bagian Kesembilan Pendidikan Keagamaan Pasal 30 dan memiliki fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Keunikan di pesantren, selain para santri menimba ilmu agama, santri pun belajar tentang kemandirian. Di pesantren salafiyah, para santri memasak sendiri istilahnya “ngaliwet” dan segala urusan pribadi dikerjakan oleh santri tersebut. Selain itu, penumbuhan kewirausahaan secara tidak langsung dilakukan di pesantren. Misalnya, ada santri yang biasa diajak oleh Kiai untuk menggarap sawah atau ladang yang dimiliki oleh sang kiai, sehingga para santri belajar mengenai tata cara bertani. (Sunarti & Hasan, 2019) Di sisi lain, ada santri yang mengurus hewan ternak sang kiai, dan lain sebagainya.

Kreativitas dapat diartikan: kemampuan menanggapi, menanggapi dan memberikan jalan keluar segala pemecahan yang ada; kemampuan melibatkan diri pada proses penemuan untuk kemasalahan; kemampuan intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi; kemampuan untuk menghasilkan atau mencipta sesuatu yang baru. Oleh karenanya kreativitas ini didasari dengan, kelenturan (fleksibility), kelancaran (fluency), kecakapan (smartly), dan kepandaian (intellegency) (Campbell 2017: 35). Inti dari kreativitas adalah mampu menemukan kebaruan dan mampu mengatasi masalah dengan gemilang. Dalam kreativitas inilah pribadi seseorang selalu berpikiran positif untuk menemukan hal yang baru dengan menciptakan proses (sistem) dan produk. Kesemuanya ini nantinya akan menemukan konsep atau cita kreatif pada seseorang (Campbell 2017: 45)..

Kreativitas dalam pendidikan seni ditandai oleh kemampuan menguasai material, konsep serta teknik berkarya sehingga menemukan karya yang lain dari pada yang lain. Kreatif sendiri merupakan dasar seseorang untuk mengolah diri selalu pada posisi dinamis. Oleh karenanya sentuhan-sentuhan untuk menumbuhkan ide dan gagasan baru selalu dijadikan langkah awal dengan jalan memotivasi dan menstimulasi. Memotivasi artinya menempatkan peran guru untuk memberikan sesuatu agar menemukan yang ‘baru’ maka harus menolak ‘jawaban tunggal’. Jika ada peserta didik menanyakan jawaban, maka seorang guru akan memberikan beberapa kemungkinan, sehingga merangsang untuk selalu menemukan hal yang baru.

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi (Bruyat dan Julien, 2000; Raposo dan Paco, 2011), dan bahkan disebut sebagai mesin ekonomi. Kewirausahaan berkontribusi terhadap inovasi, produktifitas (Raposo dan Paco, 2011; Ambad dan Damit, 2016), penciptaan lapangan kerja (Ambad dan Damit, 2016; Heinonen dan Poikkijoki, 2006), dan pertumbuhan ekonomi (Ambad dan Damit, 2016; Fitriati dan Hermiati, 2010; Heinonen dan Poikkijoki, 2006).

Pemerintah Indonesia pun mengakui pentingnya kewirausahaan dan menjadikan pengembangan kewirausahaan sebagai salah satu prioritas kerja Presiden1 . Didalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2015, Pemerintah menargetkan untuk dapat mencetak satu juta wirausaha baru dalam lima tahun ke depan2 . Jumlah wirausaha Indonesia saat ini baru mencapai 1,56% jumlah penduduk, padahal menurut standard Bank Dunia jumlah ideal wirausaha adalah sebesar 4% dari jumlah penduduk negara tersebut . Dengan demikian, menurut Presiden Jokowi, Indonesia masih membutuhkan 5,8 juta wirausaha baru untuk mencapai rasio ideal tersebut. Untuk mempercepat hal tersebut maka saat ini Pemerintah Indonesia sedang mempersiapkan Rancangan Undang-Undang (RUU) Kewirausahaan Nasional yang diharapkan dapat mendukung pengembangan kewirausahaan di Indonesia. Kebutuhan untuk melahirkan wirausaha baru juga mendorong banyak lembaga pendidikan untuk memasukkan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka. (Choironi, 2018) Pendidikan kewirausahaan adalah kegiatan pengembangan bagi mereka yang ingin mencoba atau menjadi wirausaha dan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kewirausahaan (Fitriati dan Hermiati, 2010). Pendidikan kewirausahaan dengan berbagai konteks pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan budaya kewirausahaan, mempromosikan pendirian usaha baru, dan untuk mendorong pola pikir wirausaha melalui pendidikan dan pembelajaran (Kuratko, 2005 dalam Micozzi A. dan Micozzi F, 2014). Peserta

pendidikan kewirausahaan baik formal maupun informal memiliki potensi besar untuk menjadi seorang wirausahawan (Mohamad et al, 2015; Heinonen dan Poikkijoki, 2006).

Kewirausahaan adalah konsep yang memiliki banyak definisi mulai dari definisi yang sempit seperti memulai bisnis sendiri sampai kepada konsep yang lebih luas yaitu sikap kerja yang menekankan kepada kepercayaan diri, inisiatif, inovatif, berani mengambil resiko (Gelderen et al, 2008). Kewirausahaan adalah satu atau lebih orang yang berani mengambil resiko ekonomi membuat organisasi baru, dan menggunakan teknologi baru atau teknologi inovatif untuk membuat nilai (creating value) bagi orang lain. demikian kewirausahaan adalah proses membuat nilai baru (process of creating new value) (Bryat dan Julien, 2000), dan wirausahawan adalah seseorang yang inovatif membuat sesuatu yang baru (Mann dan Shideler, 2015).

Minat berwirausaha didefinisikan sebagai kesediaan individu untuk mewujudkan perilaku sebagai wirausaha, terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, menjadi seorang wirausaha, atau membangun usaha baru (Mcstay, 2008; Dohse & Walter, 2010). Menurut Bird (1988), minat berwirausaha mengacu pada pernyataan pemikiran secara individual dari seseorang yang ditujukan untuk menciptakan usaha baru, membangun konsep bisnis yang baru atau menciptakan nilai baru dalam perusahaan yang sudah ada. (Supeni & Efendi, 2017)

Minat berwirausaha semakin diyakini sebagai sumber pembentukan formasi wirausaha dan pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara. Kecenderungan mentalitas menghindari risiko dan berusaha mencari keamanan finansial sering menjadi penghambat tumbuhnya minat berwirausaha. Minat berwirausaha dalam hal ini diartikan sebagai kesediaan individu untuk mewujudkan perilaku sebagai wirausaha, terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, menjadi seorang wirausaha, atau membangun usaha baru (Mcstay, 2008; Dohse & Walter, 2010). Sementara itu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tumbuhnya minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga, teman sebaya, pendidikan, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Indarti & Rostiani (2008) yang berkesimpulan bahwa variabel kebutuhan akan pencapaian, efikasi diri, dan kesiapan instrumen seperti ketersediaan modal, jaringan sosial, dan akses informasi merupakan variabel dominan dalam mempengaruhi minat berwirausaha pesantren.

Motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama. Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Bareson & Steiner (Marchrany, 1985) “motivasi dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan dan menggerakkan dan mengarah atau menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan” Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2016). G.R. Terry dalam Hasibuan (2016) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Menurut Wahjosumidjo dalam Rusdiana (2014), motivasi merupakan proses psikologi yang mencerminkan interaksi sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Proses psikologi timbul akibat faktor dari dalam diri seseorang berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, sedangkan dari luar diri seseorang berbagai faktor lain yang sangat kompleks.

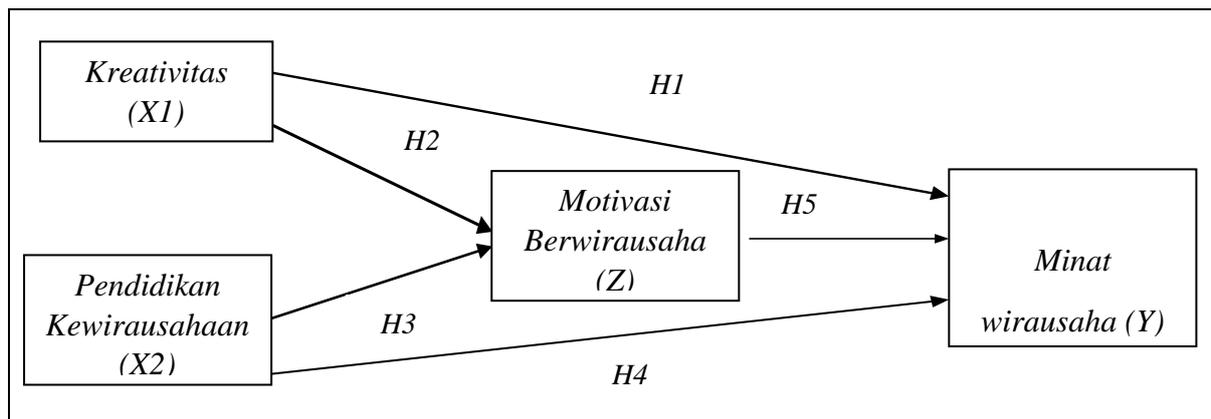
Ketika seseorang berfikir tentang berwirausaha di dalam dirinya sudah terdapat motivasi yang sangat kuat untuk mewujudkan mimpinya. Motivasi yang paling utama berasal dari dalam diri serta dari orang lain terutama orang – orang terdekatnya. Beberapa di antaranya mendapatkan suatu motivasi islami sehingga niatnya untuk berwirausaha akan semakin kuat. Dengan niat yang kuat serta motivasi berkualitas suatu bisnis akan berjalan dengan baik sehingga mendapati perubahan positif di lingkungan kehidupannya.

Dalam perjalanannya, pesantren tidak sekadar para santri menimba ilmu agama, akan tetapi seiring dengan tantangan zaman maka penting para santri memiliki jiwa wirausaha. Di Jawa Barat terdapat banyak pesantren yang mengembangkan kewirausahaan misalnya Pondok Pesantren ad-daraeen yang mengembangkan agrobisnis yang dikembangkan oleh sang kiai bersama dengan santri. Mengingat hal itu, pendidikan kewirausahaan menjadi hal yang penting dalam membangun kemandirian bagi para santri di pondok pesantren. Salah satunya penulis tertarik dengan Pendidikan entrepreneurship di Pondok Pesantren Sirojul Huda. Untuk itu penulis melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut. (Harini & Yulianeu, 2018).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Model dan Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan beberapa variabel yang akan diuji pengaruhnya dengan hasil data berupa angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menguji teori objektif dengan menganalisis hubungan antar variabel (Creswell, 2013). Penelitian jenis kuantitatif ini selalu ada pertanyaan secara deskriptif mengenai variabel dependent dan independent serta pertanyaan mengenai bagaimana hubungan antara variabel dependent dan independent tersebut. Hipotesis diuji dengan menggunakan cara Path Analysis (Sarwono, 2006). Berikut merupakan desain penelitiannya.



Gambar 1: desain penelitian

Berdasarkan gambar 1 diatas, Penelitian ini merupakan penelitian descriptive explanatory yang berarti menggambarkan pengaruh antar variabel yang diteliti. Deskriptif artinya menjelaskan serta menganalisis variabel penelitian yaitu variabel kreativitas (X1), pendidikan kewirausahaan (X2), Minat wirausaha (Y) dan motivasi kewirausahaan (Z). Sedangkan ekplanasi artinya mencari pengaruh kausal antar variabel penelitian melalui hipotesis. Pengaruh kausalnya adalah pengaruh langsung antara kreativitas (X1), pendidikan kewirausahaan (X2) terhadap motivasi kewirausahaan (Z). Serta pengaruh tidak langsung kreativitas (X1), pendidikan kewirausahaan (X2) terhadap minat wirausaha (Y) melalui motivasi kewirausahaan (Z) pesantren ad-daraaen makassar. Desain penelitian ini juga didasarkan pada teori COR dan teori JD-R serta penelitian sebelumnya yang relevan. Sehingga peneliti dapat membuat hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dalam penelitian ini. Lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel ringkasan hipotesis berikut.

Tabel 1: Ringkasan Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H1	Kreativitas berpengaruh positif dan langsung terhadap minat wirausaha
H2	Kreativitas berpengaruh positif dan langsung terhadap motivasi berwirausaha
H3	Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan langsung terhadap motivasi berwirausaha
H4	Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan langsung terhadap minat wirausaha
H5	Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan langsung terhadap minat wirausaha
H6	Kreativitas berpengaruh positif dan tidak langsung terhadap minat wirausaha melalui motivasi berwirausaha
H7	Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan tidak langsung terhadap minat wirausaha melalui motivasi berwirausaha

Berdasarkan tabel 1 diatas, penelitian ini memiliki 7 hipotesis. Hipotesis tersebut akan menguji pengaruh langsung kreativitas(X1) terhadap minat wirausaha (Y), pengaruh langsung kreativitas (X1) terhadap motivasi

berwirausaha (Z), pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan (X2) terhadap minat berwirausaha (Z), pendidikan kewirausahaan (X2) terhadap minat wirausaha (Y), pengaruh langsung motivasi berwirausaha (Z) terhadap minat wirausaha (Y), pengaruh tidak langsung kreativitas (X1) terhadap minat wirausaha (Y) melalui motivasi berwirausaha (Z), dan pengaruh tidak langsung pendidikan kewirausahaan (X2) terhadap minat wirausaha (Y) melalui motivasi berwirausaha (Z).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan santri dan santriwati pada pondok pesantren addaeran Makassar. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Proportional Random Sampling, yang dihitung dengan menggunakan dari Slovin dengan hasil sampel sebesar 38 responden atau sebesar 30 dari jumlah populasi.

2.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menentukan subjek penelitian yaitu seluruh santri dan santriwati pada pondok pesantren ad daeran Makassar dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup dengan menggunakan media digital atau sering disebut dengan google form sedangkan skala yang digunakan yaitu skala Likert. Pemberian skor menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu: Sangat Tidak Setuju: 1, Tidak Setuju: 2, Cukup Setuju: 3, Setuju: 4, dan Sangat Setuju: 5. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan aplikasi Statistical Package for The Social Science atau yang sekarang lebih dikenal dengan Statistical Product And Service Solutions (SPSS) versi 20. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan path analysis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel eksogen secara langsung dan tidak langsung terhadap variabel endogen. Hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan kriteria apabila p-value < 0,05 maka H0 diterima, atau dinyatakan bahwa koefisien regresi yang didapat signifikan. Hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dapat diketahui melalui table berikut:

Tabel 2: Hasil Pengujian Hipotesis Tidak Langsung

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370 ^a	.137	.061	3.55234
a. Predictors: (Constant), Motivasi Berwirausaha, Kreativitas, Pendidikan Kewirausahaan				

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	7.376	5.985		1.232	.226
	Kreativitas	-.207	.322	.112	-.642	.525
	Pendidikan Kewirausahaan	.440	.275	.283	1.599	.119
	Motivasi Berwirausaha	.318	.321	.184	.991	.329

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Adapun memperoleh pengaruh error (e_1) digunakan rumus :

$$e_1 = 1 - R^2 = \sqrt{1 - 0,137} = 0,928$$

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e_1$$

$$Y = -0,112 X_1 + 0,283 X_2 + 0,184 Z + 0,928$$

Koefisien determinasi sebesar 0,928 menunjukkan pengaruh langsung kreativitas, pendidikan kewirausahaan, dan pendidikan kewirausahaan terhadap variabel Y minat wirausaha sebesar 92,8% sedangkan 7,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model atau penelitian ini.

Tabel 3: Hasil Pengujian Hipotesis Langsung

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 ^a	.112	.061	3.55141

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.098	5.726		1.589	.121
	Kreativitas	-.102	.304	-.055	-.335	.739
	Pendidikan Kewirausahaan	.537	.257	.345	2.088	.044

a. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Adapun memperoleh pengaruh error (e_2) digunakan rumus:

$$e_2 = 1 - R^2 = \sqrt{1 - 0,112} = 0,942$$

$$Z = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + e_2$$

$$Z = -0,055 X_1 + 0,345 X_2 + 0,942$$

Koefisien determinasi sebesar 0,942 menunjukkan pengaruh langsung Kreativitas dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap variabel Z Motivasi berwirausaha sebesar 94,2% sedangkan 5,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model atau penelitian ini.

Kreativitas berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap minat wirausaha melalui variable Motivasi Berwirausaha.

Pengaruh tidak langsung: $X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z$

$$\begin{aligned} &= \beta_3 \times \beta_5 \\ &= -0,055 \times 0,184 \\ &= -0,010 \end{aligned}$$

Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel minat wirausaha melalui variable Motivasi Berwirausaha.

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh tidak langsung: } &= X_2 \rightarrow Y \rightarrow Z \\ &= \beta_4 \times \beta_5 \\ &= 0,345 \times 0,184 = 0,063 \end{aligned}$$

H1: Pengaruh Kreativitas terhadap minat berwirausaha memiliki nilai signifikansi sebesar $0,739 > 0,05$ memiliki nilai beta sebesar 0,055. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 dinyatakan ditolak.

H2: Pengaruh kreativitas terhadap motivasi berwirausaha memiliki nilai signifikansi sebesar $0,525 > 0,05$, memiliki nilai beta sebesar -0,112. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

H3: Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha, memiliki nilai signifikansi sebesar $0,119 < 0,05$ dan nilai Beta sebesar 0,283. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 dinyatakan ditolak.

H4: Pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, memiliki nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$ dan nilai Beta sebesar 0,345. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 dinyatakan ditolak.

H5: Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat wirausaha, memiliki nilai signifikansi sebesar $0,329 > 0,05$ dan nilai Beta sebesar 0,184. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H5 dinyatakan ditolak.

H6: Pengaruh Kreativitas terhadap minat berwirausaha melalui motivasi berwirausaha memiliki nilai Beta sebesar 0,045. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H6 dinyatakan ditolak.

H7: Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat wirausaha melalui motivasi memiliki nilai Beta sebesar -0,049. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H7 dinyatakan ditolak.

3.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

Berikut ini merupakan hasil interpretasi dari path analysis yang dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak langsung	
Pengaruh X1 → Y	0,055	-	0,055
Pengaruh X1 → Z	-0,112	-	-0,112
Pengaruh X2 → Z	0,283	-	0,283
Pengaruh X2 → Y	0,345	-	0,345
Pengaruh Z → Y	0,184	-	0,184
Pengaruh X1 → Y → Z	0,055	-0,010	0,045
Pengaruh X2 → Y → Z	-0,112	0,063	-0,049

Tabel 4: Hasil Analisis Jalur

Berdasarkan struktur model penelitian ini dapat dibuat persamaan empirisnya sebagai berikut.

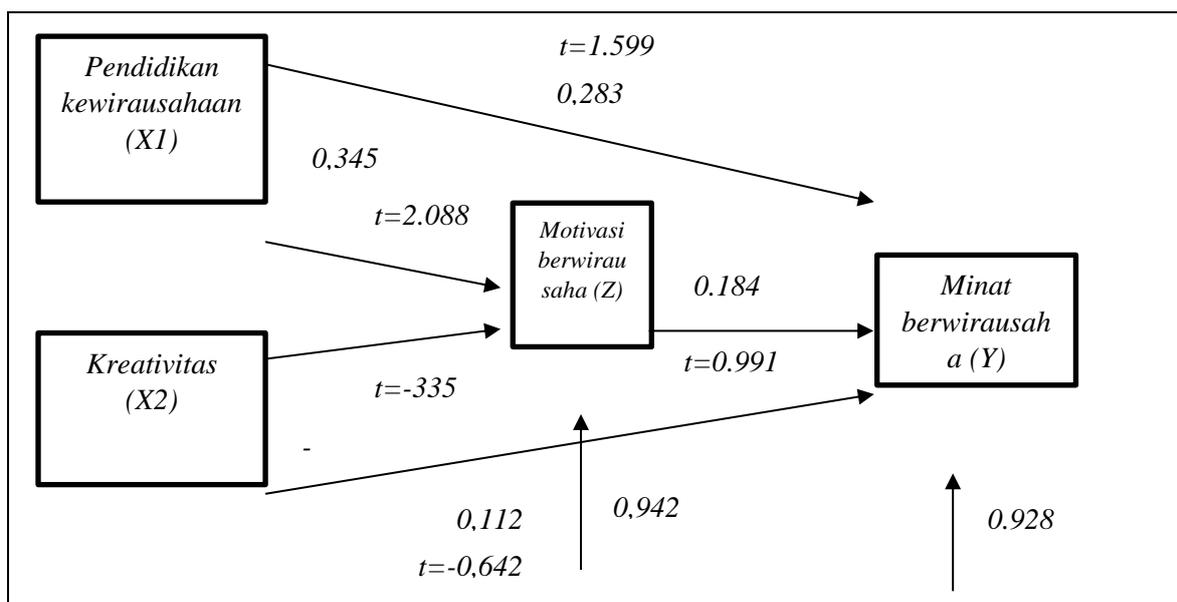
$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_5 Z + e_1$$

$$Y = 0,055X_1 + (-0,446)X_2 + 0,184 Z + 0,928$$

$$Z = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + e_2$$

$$Z = -0,112 X_1 + 0,283 X_2 + 0,942$$

Berikut ini merupakan hasil dari analisis jalur (path analysis) dalam bentuk diagram.



Gambar 2: Model Hasil Analisis Jalur

Pada gambar 2 di atas menjelaskan beta standardised dan besarnya pengaruh tidak langsung dan langsung masing-masing variabel.

$$\text{Koefisien determinasi: } R^2 = 1 - P_e 1^2 * P_e 2^2 \dots \dots \dots P_e n^2$$

Interpretasi (R^2) determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - (0,942^2) (0,928^2) = 1 - 0,861 = 0,139$$

Berdasarkan koefisien determinasi diatas, menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 0,139 atau 13,9% dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data (13,9%) dijelaskan oleh model tersebut. Sedangkan (86,1%) dijelaskan oleh variabel diluar model.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh pendidikan kewirusahaan terhadap minat wirausaha pada santri/santriwati pondok pesantren ad-darean makassar

Rae (2000:145-159) menggambarkan bahwa pengembangan kemampuan wirausaha di pengaruhi oleh motivasi, nilai nilai individu, kemampuan, pembelajaran, hubungan- hubungan, dan sasaran yang diinginkannya. Sementara itu, minniti dan wiliam (2005:5-16) membuktikan dalam model dinamis pembelajaran wirausaha, bahwa kegagalan dan keberhasilan wirausaha akan memperkaya dan memperbarui stock of knowledge serta sikap wirausaha bsehingga menjadi lebih mampu dalam berwirausaha. dalam hal ini, pendidikan kewirausahaan santri/santriwati secara pengetahuan dapat membuat mereka memiliki minat yang tinggi

Dalam penelitian pada hubungan variabel ini yaitu santri/santriwati pondok pesantren ad-drean makassar selain memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pendidikan kewirausahaan, perubahan mindset pada santri bisa diperoleh dengan melalui beberapa metode NLP atau Neuro linguistic programing, kontemplasi (perenungan atau muhasabah) membangun konsep diri (self concept), pemetaan pikiran (mind mapping), pengetahuan hipnosis, dan lain sebagainya. Midset positif yang telah terbangun harus menjadi karakter atau sesuatu yang secara otomatis muncul dalam diri para santri, dalam hal ini karakter yang meliputi hasrat berprestasi, pekerja keras, semangat, dan inovatif

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada santri/santri wati pondok pesantren ad-darean

Seperti ilmu lainnya, kewirausahaan memiliki obyek study yang pada intinya adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku di dunia nyata Fungsi inovator adalah kemampuan wirausaha untuk melakukan perubahan secara terus menerus terhadap aktivitas bisnis sesuai dengan kemajuan dan perkembangan zaman. Fungsi secara makro berhubungan dengan peran kewirausahaan dalam meningkatkan nilai kehidupan dan kemakmuran masyarakat, penggerak dan pengendali perkembangan ekonomi suatu bangsa (Heru Kristanto, 2009:21)

Pada mulanya dunia pekerjaan menggunakan tenaga tenaga kerja manusia pada berbagai jenis dan tingkat pekerjaan. Akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, manusia mulai banyak menggunakan tenaga mesin dan perlengkapan modern. Dengan demikian tenaga manusia pun sudah semakin sedikit dibutuhkan. Keadaan tersebut telah mengurangi kesempatan kerja bagi manusia sehingga menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran, jumlah pengangguran yang semakin meningkat tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Plato mengatakan, masyarakat primitif memiliki ciri menonjol, yaitu hanya berfungsi ekonomi. Dalam setiap perjuangan hidupnya, masyarakat menitik beratkan usaha pencapaian tujuan-tujuan ekonomis seperti makan, minum dan tempat tinggal dan istirahat (Wasty, 2006:21)

Pengaruh kreatifitas kewirausahaan terhadap minat berwirausaha santri pondok pesantren ad-darean

Harefa dan Siadari, (2010:66) bahwa belajar wirausaha itu yang utama adalah praktik yang disertai tindakan yang konkret. Karena calon entrepreneur harus membiasakan diri tertarik dengan praktikpraktik bisnis yang dijalankan sesuai dengan bakat yang memang dikuasainya

Santri mempunyai perhatian terhadap sesuatu menimbulkan keinginan untuk terlibat di dalam aktivitas. Minat berwirausaha adalah seseorang yang memutuskan perhatian, keinginan dan ketertarikan terhadap dunia berwirausaha dengan perasaan senang dan membawa manfaat bagi dirinya. Minat berwirausaha diukur melalui

faktor intrinsik (motif, perasaan dan perhatian) dan faktor ekstrinsik (lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pedidikan). Dalam penelitian ini santri pondok pesantren ad-darean dapat menumbuhkan minat dalam berwirausaha agar kedepannya dapat mempunyai usaha di masa depan atau sekarang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori dan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan kompetensi kewirausahaan, sikap berwirausaha dan kreativitas terhadap minat berwirausaha. Dari variabel diatas masih banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya hasil prakerin, pengaruh lingkungan keluarga, sarana dan prasarana yang mendukung, praktik kewirausahaan dan lain sebagainya

Saran yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu, Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk diberikan kepada para santri mengingat dengan adanya pendidikan kewirausahaan dapat memotivasi santri untuk menjadi seorang wirausaha, oleh karena itu hendaknya pendidikan kewirausahaan dapat diberikan pembelajaran ini kepada para santri Hal ini dapat menumbuhkan motivasi santri untuk berwirausaha dan menambah daftar wirausaha sukses di Indonesia.

REFERENSI

- Choironi, A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad Purbolinggo Lampung Timur. *Skripsi*. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1028/>
- Darmawan, I. (2021). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Caring Economics. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*.
- Harianti, A., Malinda, M., Nur, N., Suwarno, H. L., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi Dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*.
- Harini, C., & Yulianeu. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Remaja Karang Taruna Wijaya Kusuma Kelurahan Kramas Kecamatan Tembalang Kota Semarang.
- Sunarti, & Hasan, D. (2019). Membangun Motivasi Berwirausaha Bagi Santri Pondok Pesantren al-Matiin. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, September*.
- Supeni, R. E., & Efendi, M. (2017). Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis*
- Bruyat, C., & Julien, P.-A. (2000). Defining the Field of Research in Entrepreneurship, *Journal of Business Venturing*, p. 165-180.
- Raposo, M., & Paço, A. (2011). Entrepreneurship education: Relationship between education and entrepreneurial activity. *Psicothema*, p. 453-457.
- Ambad, S., & Damit, D. (2016). Determinants of Entrepreneurial Intention among Undergraduate Students in Malaysia. Penang: *Procedia Economics and Finance*. Fifth International Conference On Marketing And Retailing, (p. 108- 114)
- Mohamad, N., Lim, H.E., Yusof, N., & Soon, J.J. (2015). Estimating the effect of entrepreneur education on graduates' intention to be entrepreneurs. *Education + Training*, p. 874-890.

- Fitriati, R., & Hermiati, T. (2010). Entrepreneurial Skills and Characteristics Analysis on the Graduates of the Department of Administrative Sciences, FISIP Universitas Indonesia. *Journal of Administrative ScienceS & Organization*, p. 262-275.
- Gelderen, M., Brand, M., Praag, M., Bodewes, W., Poutsma, E., & Gils, A. (2008). Explaining entrepreneurial intentions by means of the theory of planned behaviour. *Career Development International*, p. 538-559.
- Mcstay, D. (2008). An investigation of undergraduate student self-employment intention and the impact of entrepreneurship education and previous entrepreneurial experience Presented By [School of Business University The Australia].